

## PERAMALAN TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA PEREMPUAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DI JAWA BARAT

Agustina

Fakultas Ekonomi Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon

Jl. Pemuda no:32, Cirebon

Email : agustina12@unswagati.ac.id

### ABSTRAK

*Tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan merupakan ukuran untuk menunjukkan keterlibatan perempuan dalam dunia ketenagakerjaan. Keputusan perempuan untuk bekerja dipengaruhi oleh faktor lingkungan di sekitar wilayahnya atau disebut pengaruh spasial. Untuk itu dibutuhkan suatu model yang melibatkan pengaruh spasial dalam analisis regresi klasik untuk mengetahui hubungan antar lokasi. Selain itu keputusan seorang perempuan bekerja juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, PDRB perkapita, jumlah industri besar, menengah dan kecil, upah minimum regional (UMR) kabupaten/kota dan tingkat kemiskinan. Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan peramalan terhadap TPAK perempuan di Jawa Barat berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu tingkat pendidikan, PDRB perkapita, jumlah industri besar, menengah dan kecil, upah minimum regional (UMR) kabupaten/kota dan tingkat kemiskinan. Untuk mengetahui adanya pengaruh spasial digunakan nilai Indeks Moran dan Uji Breusch Pagan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di suatu kabupaten/ kota di Jawa Barat dipengaruhi oleh nilai tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di wilayah sekitarnya.*

Kata Kunci : TPAK perempuan, indeks pendidikan, PDRB perkapita, jumlah industri, UMR, tingkat kemiskinan, data panel, regresi spasial

### PENDAHULUAN

Sebagai sebuah negara yang sedang berkembang, Indonesia memiliki jumlah penduduk sebesar 237 juta jiwa, dengan populasi wanita sebanyak 49 persen dari total penduduk. Indonesia saat ini juga sedang menikmati manfaat demografis dimana populasi penduduk usia kerja tumbuh lebih cepat dibandingkan populasi anak-anak dan lanjut usia. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki potensi sumber daya manusia yang besar untuk dimanfaatkan sebagai tenaga kerja. Namun, tidak semua penduduk usia kerja, yaitu bagi mereka yang telah berusia 15 tahun atau lebih, memilih untuk bekerja. Karena itu, hanya dengan melihat jumlah penduduk usia kerja, tidak dapat menggambarkan potensi sumber daya tenaga kerja yang sesungguhnya atau penduduk yang aktif secara ekonomi.

Untuk dapat mengetahui gambaran penduduk yang aktif secara ekonomi,

digunakanlah tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK). TPAK merupakan proporsi penduduk usia kerja yang terlibat secara aktif di pasar tenaga kerja, baik yang bekerja, mencari pekerjaan ataupun mempersiapkan usaha. Ukuran ini merupakan indikasi relatif dari pasokan tenaga kerja tersedia yang terlibat dalam produksi barang dan jasa. Dengan mengetahui besarnya TPAK, pemerintah dapat merencanakan dan membuat kebijakan terkait penawaran tenaga kerja dan pasar tenaga kerja agar tenaga kerja dapat diserap dengan baik sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi melalui produksi barang dan jasa.

Sedangkan TPAK perempuan merupakan ukuran untuk menunjukkan keterlibatan perempuan dalam dunia ketenagakerjaan. Keterlibatan perempuan dalam dunia ketenagakerjaan ini, tidak hanya bertujuan untuk membantu memenuhi perekonomian rumah tangga dan memperbaiki tingkat kesejahteraannya,

tetapi juga untuk mencapai kepuasan individu (BPS, 2011). Berbagai kecenderungan wanita selama beberapa tahun terakhir ini, ditandai makin meningkatnya angka partisipasi angkatan kerja wanita, yang didominasi oleh mereka yang berusia relatif muda. Tingginya TPAK perempuan dalam kegiatan ekonomi disebabkan oleh beberapa hal. Diantaranya adalah karena makin luasnya kesempatan kerja yang bisa menyerap tenaga kerja wanita. Terciptanya lapangan kerja atau usaha merupakan dampak positif dari peningkatan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Terjadinya pertumbuhan ekonomi akan menggerakkan sektor-sektor dari sisi produksi yang akan memerlukan tenaga kerja. Sedangkan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari laju tingkat output produksi dari seluruh sektor pada daerah yang terdapat pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Nilai PDRB di setiap sektor menunjukkan berapa besar tenaga kerja yang terserap di wilayah tersebut.

Selain faktor banyak lapangan kerja dan PDRB, tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan seseorang untuk bekerja. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan menjadikan keinginan untuk bekerja semakin tinggi. faktor lainnya yang mempengaruhi banyaknya TPAK perempuan adalah tingkat upah. Semakin tinggi tingkat upah yang ditawarkan dalam pasar tenaga kerja, maka semakin banyak orang yang tertarik masuk ke pasar tenaga kerja. Namun sebaliknya, jika tingkat upah yang ditawarkan rendah maka orang yang termasuk usia angkatan kerja tidak tertarik untuk masuk ke pasar tenaga kerja dan memilih untuk tidak bekerja atau lebih memilih masuk ke golongan bukan angkatan kerja.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan peramalan terhadap TPAK perempuan di Jawa Barat berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu indeks pendidikan, PDRB perkapita, jumlah industri besar, menengah dan kecil, upah minimum regional (UMR) kabupaten/kota dan tingkat kemiskinan.

## METODE PENELITIAN

Penaksiran terhadap TPAK perempuan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor di atas merupakan hubungan kausal. Metode analisis yang dapat digunakan untuk mengukur pola hubungan sebab akibat antara TPAK perempuan dengan variabel-variabel penjelasnya adalah analisis regresi klasik. Namun, seiring dengan perkembangan riset, para peneliti dihadapkan dengan kenyataan bahwa efek spasial tidak dapat diabaikan begitu saja. Yaitu, jika ditemukan bahwa pengamatan pada suatu lokasi memiliki hubungan atau pengaruh dengan lokasi lain yang berdekatan, maka setiap lokasi tidak dapat dipandang sebagai sebuah unit amatan yang berdiri sendiri karena terdapat korelasi spasial antar unit amatan yang disebut spasial dependen. Jika pengaruh spasial ini ada dan tidak dilibatkan dalam model maka dapat menyebabkan kesimpulan yang kurang tepat karena asumsi eror antar pengamatan saling bebas dan asumsi homogenitas tidak terpenuhi. Untuk itu dibutuhkan suatu model yang melibatkan pengaruh spasial dalam analisis regresi klasik untuk mengetahui pengaruh hubungan antara lokasi.

Kemudian, untuk mempelajari kedinamisan data, yaitu untuk memperoleh informasi bagaimana kondisi obyek penelitian pada waktu tertentu dibandingkan dengan kondisinya pada waktu yang lain, maka dapat digunakan data panel. Dalam metode ekonometrika, data panel adalah penggabungan antara data *time series* dengan data *cross section*, yaitu data beberapa unit amatan yang sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu.

Karena itu, penelitian ini menggunakan model panel autoregresif spasial untuk melakukan peramalan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan berdasarkan faktor-faktor tingkat pendidikan, PDRB perkapita, jumlah industri besar, menengah dan kecil, upah minimum regional (UMR) kabupaten/kota dan tingkat kemiskinan yang mempengaruhinya. Matriks bobot spasial yang digunakan

dalam penelitian ini adalah persinggungan sisi (*Rook Contiguity*). Persinggungan sisi mendefinisikan  $w_{ij} = 1$  untuk daerah yang berhubungan dengan daerah lainnya dan  $w_{ij} = 0$  untuk daerah yang tidak berhubungan. Penggunaan matriks bobot persinggungan sisi didasarkan bahwa perempuan yang bekerja merupakan sebuah perilaku sosial, dan perilaku sosial dapat saling mempengaruhi jika ada interaksi secara langsung diantara masyarakat.

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari publikasi pusat data dan analisis pembangunan (Pusdalisbang) Jawa Barat dan BPS Jawa Barat. Wilayah yang diteliti adalah 26 kabupaten dan kota yang ada di propinsi Jawa Barat dalam kurun waktu tahun 2008 sampai tahun 2011. Berikut konsep dan penjelasan dari variabel yang digunakan:

- a. Variabel  $y$ , tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) perempuan. TPAK merupakan persentase jumlah angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. Untuk memperoleh nilai TPAK dengan cara membagi jumlah angkatan kerja dengan jumlah penduduk usia kerja dikalikan dengan 100 persen. TPAK mengindikasikan besarnya persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu wilayah. Semakin tinggi TPAK menunjukkan bahwa semakin tinggi pula pasokan tenaga kerja yang tersedia untuk barang dan jasa dalam suatu perekonomian.
- b. Variabel  $x_1$ , tingkat pendidikan (indeks pendidikan). Komponen tingkat pendidikan diukur dari dua indikator yaitu angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Angka melek huruf adalah persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang bisa membaca dan menulis huruf latin atau huruf lainnya, terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun atau lebih. Indikator ini diberi bobot dua per tiga. Bobot sepertiga sisanya diberikan pada indikator rata-rata lamanya sekolah, yaitu rata-rata jumlah tahun yang telah

dihabiskan oleh penduduk usia 15 tahun ke atas di seluruh jenjang pendidikan formal yang pernah dijalani. Indikator ini dihitung dari variabel pendidikan tertinggi yang ditamatkan dan tingkat pendidikan yang sedang diduduki.

- c. Variabel  $x_2$ , produk domestik regional bruto (PDRB) perkapita merupakan gambaran dan rata-rata pendapatan yang diterima penduduk selama satu tahun di suatu wilayah. PDRB perkapita diperoleh dari hasil bagi antara PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan tahun yang bersangkutan.
- d. Variabel  $x_3$ , jumlah industri besar, menengah dan kecil. Industri besar adalah perusahaan yang memiliki karyawan sebanyak 100 orang atau lebih. Industri menengah adalah perusahaan yang memiliki karyawan sebanyak 20 sampai 99 orang. Sedangkan industri kecil adalah perusahaan yang memiliki karyawan sebanyak 5-19 orang.
- e. Variabel  $x_4$ , upah minimum regional (UMR) kabupaten/kota, yaitu suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada para pegawai atau karyawannya di lingkungan usahanya, sesuai ketentuan yang dibuat oleh pemerintah pada suatu kabupaten/kota.
- f. Variabel  $x_5$ , tingkat kemiskinan. Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan. Penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran atau pendapatan per kapita perbulan di bawah garis kemiskinan disebut penduduk miskin. Data kemiskinan makro menunjukkan jumlah dan persentase penduduk miskin disetiap daerah berdasarkan estimasi.

Berdasarkan hubungan kausal antara tingkat pendidikan, PDRB perkapita, jumlah industri besar, menengah dan kecil, upah minimum regional kabupaten/kota,

serta tingkat kemiskinan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan, maka dapat dituliskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Hipotesis 1: Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap TPAK perempuan
2. Hipotesis 2: PDRB perkapita berpengaruh negatif terhadap TPAK perempuan
3. Hipotesis 3: Jumlah industri besar, menengah dan kecil berpengaruh positif terhadap TPAK perempuan
4. Hipotesis 4: UMR kabupaten/kota berpengaruh positif terhadap TPAK perempuan
5. Hipotesis 5: Tingkat kemiskinan berpengaruh positif terhadap TPAK perempuan
6. Hipotesis 6: Efek spasial berpengaruh positif terhadap TPAK perempuan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan menggunakan software R didapatkan hasil penelitian sebagai berikut :

### 1. Pengujian Efek Spasial

**Tabel 1 Uji Indeks Moran**

Moran's I test under normality		
data: X2011		
weights: mat2listw(x)		
Moran I statistic standard deviate = 4.1567, p-value = 1.615e-05		
alternative hypothesis: greater		
sample estimates:		
Moran I statistic	Expectation	Variance
0.47765650	-0.04000000	0.01550933

Sumber : Olahan Data R

Pada uji indeks Moran diperoleh nilai I sebesar 0,478 dengan *p-value* sebesar 1.615e-05, artinya dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 maka hipotesis nol ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat autokorelasi spasial pada pengamatan, sehingga dapat dikatakan TPAK perempuan di suatu kabupaten/kota mempengaruhi TPAK perempuan di kabupaten/kota lainnya di Jawa Barat.

**Tabel 2 Uji Breusch Pagan**

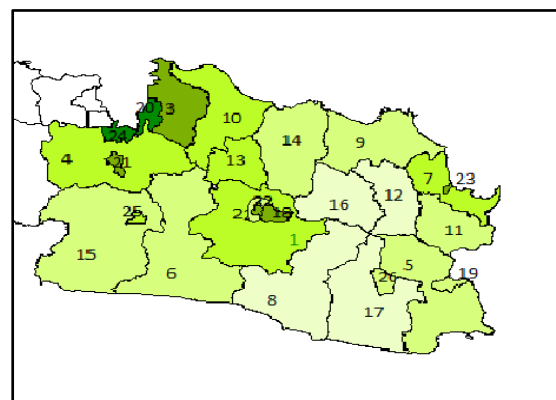
studentized Breusch-Pagan test
data: fixed
BP = 17.6124, df = 5, p-value = 0.003474

Sumber : Olahan Data R

Sedangkan hasil pengujian heterogenitas spasial menggunakan *Breusch Pagan* memperlihatkan nilai BP sebesar 17,612 dengan *p-value* sebesar 0.0035, maka hipotesis nol ditolak dengan taraf signifikansi 0,05. Artinya, terdapat heterogenitas spasial atau keragaman nilai TPAK perempuan antara kabupaten/kota di Jawa Barat.

Berdasarkan hasil kedua pengujian efek spasial ini, dapat dikatakan bahwa telah terjadi autokorelasi dan heterogenitas spasial pada pengamatan. Hal ini juga didukung oleh peta sebaran TPAK perempuan seperti pada gambar *cloropeth* di bawah ini. Pada peta tersebut terlihat bahwa daerah-daerah yang berdekatan memiliki warna yang sama artinya nilai TPAK perempuan pada daerah yang berdekatan tidak jauh berbeda.

**Gambar 1. Cloropeth TPAK Perempuan Kabupaten dan Kotamadya di Jawa Barat**



Sumber : Olahan Data R

### 2. Penaksiran Parameter Model

Dari tabel 3, maka disusun model panel autoregresif spasial sebagai berikut:

$$\hat{y}_{it} = 0,0522 \sum_{j=1}^{26} w_{ij} y_{jt} + 0,3051x_{1it} - 3,4402.10^{-6}x_{2it} - 2,2374.10^{-2}x_{3it} + 2,6853.10^{-5}x_{4it} + 0,8432 x_{5it}$$

**Tabel 3 Nilai Taksiran Parameter Model**

parameter	estimate	Std.Error	t-value	p-value
$\rho$	$5,2186.10^{-2}$	$3,0432.10^{-2}$	1.7148	0.0864
$\beta_1$	0,3051	0,1183	2.5794	0.0099
$\beta_2$	$-3,4402.10^{-6}$	$1,2629.10^{-6}$	-2.7240	0.0064
$\beta_3$	$-2,2374.10^{-2}$	$7,4699.10^{-3}$	-2.9952	0.0027
$\beta_4$	$2,6853.10^{-5}$	$7,5923.10^{-6}$	3,5369	0.0004
$\beta_5$	0,8432	0,4008	2,1039	0.0354

Sumber : Olahan Data R

Efek spasial yang direpresentasikan oleh parameter autokorelasi spasial adalah sebesar 0,0522 dengan *p-value* sebesar 0,0864 sehingga signifikan pada tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) sebesar 10 %. Hal ini memiliki arti bahwa setiap kenaikan 1 % TPAK perempuan di wilayah sekitar suatu kabupaten/kota akan meningkatkan TPAK perempuan di kabupaten/kota tersebut sebesar 0,0522 %.

Nilai taksiran parameter untuk variabel  $x_1$ , yaitu indeks pendidikan, adalah 0,3051 dengan *p-value* sebesar 0.0099 sehingga signifikan pada tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) sebesar 5 %. Hal ini berarti bahwa pada saat faktor yang lain tetap, maka setiap kenaikan indeks pendidikan sebesar 1 % pada wilayah ke-i dan waktu ke-t akan menyebabkan kenaikan TPAK perempuan sebesar 0,3051 %.

Nilai taksiran parameter untuk variabel  $x_2$ , yaitu PDRB perkapita, adalah  $-3,4402.10^{-6}$  dengan *p-value* sebesar 0.0064 sehingga signifikan pada tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) sebesar 5 %. Hal ini berarti bahwa pada saat faktor yang lain tetap, maka setiap kenaikan PDRB perkapita sebesar 1 rupiah pada wilayah ke-i dan waktu ke-t akan menyebabkan penurunan TPAK perempuan sebesar  $-3,4402.10^{-6}$  %.

Nilai taksiran parameter untuk variabel  $x_3$ , yaitu jumlah industri kecil, menengah dan besar adalah  $-2,2374.10^{-2}$  dengan *p-value* sebesar

0.0027 sehingga signifikan pada tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) sebesar 5 %. Hal ini berarti bahwa pada saat faktor yang lain tetap, maka setiap kenaikan jumlah industri kecil, menengah dan besar, sebanyak 1 rupiah pada wilayah ke-i dan waktu ke-t akan menyebabkan penurunan TPAK perempuan sebesar  $-2,2374.10^{-2}$  %.

Parameter tersebut bernilai negatif, berbeda dengan hipotesis penelitian yang bernilai positif yaitu bahwa semakin banyak jumlah industri kecil, menengah dan besar, maka akan semakin besar kesempatan kerja bagi perempuan. Kemungkinan ini terjadi karena digabungkannya jumlah industri kecil, menengah dan besar. Padahal daya serap tenaga kerja untuk setiap jenis industri ini berbeda. Misalkan jumlah yang besar pada variabel  $x_3$ , tidak berarti tenaga kerja yang diserap juga besar, jika jumlah ini berasal dari jenis industri kecil. Jadi jumlah industri kecil, menengah dan besar tidak menunjukkan secara riil seberapa besar tenaga kerja yang terserap.

Nilai taksiran parameter untuk variabel  $x_4$ , yaitu upah minimum regional, adalah  $2,6853.10^{-5}$  dengan *p-value* sebesar 0.0004 sehingga signifikan pada tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) sebesar 5 %. Hal ini berarti bahwa pada saat faktor yang lain tetap, maka setiap kenaikan upah minimum regional sebesar 1 rupiah pada wilayah ke-i dan waktu ke-t akan menyebabkan kenaikan TPAK perempuan sebesar  $2,6853.10^{-5}$  %.

Nilai taksiran parameter untuk variabel  $x_5$ , yaitu tingkat kemiskinan, adalah 0,8432 dengan  $p$ -value sebesar 0.0354 sehingga signifikan pada tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) sebesar 5 %. Hal ini berarti bahwa pada saat faktor yang lain tetap, maka setiap kenaikan tingkat kemiskinan sebesar 1 % pada wilayah ke- $i$  dan waktu ke- $t$  akan menyebabkan kenaikan TPAK perempuan sebesar 0,8432 %.

**Tabel 4 Pengujian Efek Spasial**

Spatial fixed effects:				
	Estimate	Std. Error	t-value	Pr(> t )
1	120.2119	99.4585	1.2087	0.2267920
2	-200.2716	16.0584	-12.4715	< 2.2e-16 ***
3	115.0283	84.0302	1.3689	0.1710329
4	143.1421	110.3183	1.2975	0.1944463
5	-142.0156	16.1726	-8.7813	< 2.2e-16 ***
6	-161.2332	16.3529	-9.8596	< 2.2e-16 ***
7	49.8740	79.7565	0.6253	0.5317556
8	31.8807	73.8006	0.4320	0.6657532
9	-119.4917	23.0583	-5.1821	2.193e-07 ***
10	37.9550	70.2413	0.5404	0.5889550
11	-127.9616	21.7373	-5.8867	3.939e-09 ***
12	-20.1889	56.1592	-0.3595	0.7192249
13	73.6259	81.2971	0.9056	0.3651261
14	-104.8313	28.1405	-3.7253	0.0001951 ***
15	161.8456	114.7287	1.4107	0.1583385
16	-69.1426	39.2173	-1.7631	0.0778897 .
17	-147.4220	16.9901	-8.6769	< 2.2e-16 ***
18	89.5809	82.0031	1.0924	0.2746533
19	28.7696	69.4377	0.4143	0.6786380
20	44.1312	72.9270	0.6051	0.5450843
21	5.8142	60.5329	0.0961	0.9234804
22	-23.6779	47.7778	-0.4956	0.6201879
23	81.1753	75.1186	1.0806	0.2798628
24	53.8999	74.5949	0.7226	0.4699451
25	40.8351	70.9101	0.5759	0.5647017
26	38.4668	73.9969	0.5198	0.6031730
---				
Signif. codes: 0 '***' 0.001 '**' 0.01 '*' 0.05 '.' 0.1 ' ' 1				

Sumber : Olahan Data R

Diperoleh nilai taksiran *fixed effect* spasial yang signifikan hanya ada tujuh daerah dari 26 kabupaten/kota yang ada. Daerah-daerah tersebut yaitu: kabupaten Bandung Barat, kabupaten Ciamis, kabupaten Cianjur, kabupaten Indramayu, kabupaten Kuningan, kabupaten Subang dan kabupaten Tasikmalaya.

Koefisien determinasi model yang menunjukkan ukuran kekuatan model, yaitu  $R^2$  adalah sebesar 0,6705. Artinya

model yang terbentuk dapat menjelaskan variasi TPAK perempuan sebesar 67,05 %, sedangkan sisanya 32,95 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model.

### 3. Pengujian Asumsi Regresi

Berdasarkan hasil pengujian asumsi regresi, untuk asumsi normalitas didapatkan  $p$ -value sebesar 0,6963 yang menunjukkan hipotesis nol diterima dan artinya bahwa residual berdistribusi normal.

**Tabel 5 Pengujian Asumsi Normalitas**

Lilliefors (Kolmogorov-Smirnov) normality test
data: res
D = 0.0521, p-value = 0.6963

Sumber : Olahan Data R

Untuk asumsi heteroskedastis menggunakan uji LM Breusch Pagan, diperoleh hasil 7.39, sedangkan nilai  $\chi^2_{(5)}$  adalah 1,15 yang menunjukkan hipotesis nol ditolak dan artinya bahwa residuals memiliki varians yang berbeda.

**Tabel 6 Pengujian Asumsi Heteroskedastisitas**

LM
[,1]
[1,] 7.389526

Sumber : Olahan Data R

Untuk asumsi tidak ada multikolinearitas, diperoleh dengan menghitung nilai VIF. Semua Variabel bebas memiliki nilai VIF kurang dari 10 yang menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel bebas.

**Tabel 7 Nilai VIF**

	$x_{1(2)}$	$x_{1(3)}$	$x_{1(4)}$	$x_{1(5)}$	$x_{2(3)}$
V	1.010	1.014	1.013	1.210	1.060
IF	328	797	147	884	335

	$x_{2(4)}$	$x_{2(5)}$	$x_{3(4)}$	$x_{3(5)}$	$x_{4(5)}$
V	1.239	1.123	1.073	1.137	1.497
IF	384	323	576	462	521

Sumber : Olahan Data R

Sedangkan untuk asumsi tidak ada autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin Watson*, diperoleh nilai DW sebesar 0,0021. Dan dari tabel *Durbin Watson*, didapatkan nilai batas bawah  $d_L$  dengan  $k=5$  dan  $n=100$  adalah 1,57. Artinya hipotesis nol ditolak dan hal ini menunjukkan terjadi autokorelasi pada residual. Asumsi heterokedastisitas dan autokorelasi ini tidak terpenuhi mungkin dikarenakan adanya efek spasial pada residual.

**Tabel 8 Pengujian Asumsi Autokorelasi**

d	104	0.002097367
---	-----	-------------

Sumber : Olahan Data R

**SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Jawa Barat, memiliki efek spasial yaitu bahwa nilai TPAK perempuan antara kabupaten/kota di Jawa Barat saling berkaitan, dengan setiap kenaikan 1 % TPAK perempuan di wilayah sekitar suatu kabupaten/kota akan meningkatkan TPAK perempuan di kabupaten/kota tersebut sebesar 0,0522 %.
- b. Kelima variabel independen yaitu indeks pendidikan, PDRB perkapita, jumlah industri kecil, menengah dan sedang, upah minimum regional serta tingkat kemiskinan, semuanya berpengaruh terhadap nilai TPAK perempuan kabupaten/kota di Jawa Barat sebagaimana hipotesis penelitian yang dibuat. Hanya saja untuk variabel jumlah industri kecil, menengah dan sedang berpengaruh negatif. Hasil ini berbeda dengan hipotesis penelitian yang menyebutkan bahwa jumlah industri kecil, menengah dan sedang berpengaruh positif terhadap nilai TPAK perempuan. Variabel ini dapat diganti dengan variabel yang dapat memperlihatkan seberapa besar tenaga kerja yang terserap agar sesuai hipotesis. Variabel yang memiliki kontribusi terbesar dalam mempengaruhi nilai TPAK perempuan di Jawa Barat adalah besarnya upah minimum regional pada setiap kabupaten/kota.

**DAFTAR PUSTAKA**

Akbar, Ilham. 2011. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Terhadap TPAK Wanita di Kota Makassar.

Amini, F. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Wanita di Binjai.

Anselin, L. 1988. *Spatial Econometrics: Methods and Models*. Kluwer Academic Publishers .Dordrecht.

Baltagi, BH. 2005. *Econometrics Analysis of Panel Data*. John Wiley & Sons. Chichester.

Badan Pusat Statistik. 2011. *Profil Perempuan Indonesia 2011*. BPS Jakarta. Jakarta.

Badan Pusat Statistik. 2013. *Profil Jawa Barat 2012*. BPS Jawa Barat. Bandung

Elhorst, JP. 2001. *Spatial Panel Data Models*. University of Gronigen.

- Elhorst, JP. 2003. *Specification and Estimation of Spatial Panel Data Model*. International Regional Science Review 26,244-268.
- Elhorst, JP. 2001. *Spatial Panel Data Models. Handbook of Applied Spatial Analysis*. Springer. New York.
- Greene, W. H. 2012. *Econometrics Analysis*. Prentice Hall. New York.
- Gujarati, D. 2004. *Basic Econometrics*. McGraw Hill. New York.
- Irianto, S. 2006. *Perempuan dan Hukum*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Lee, J. and Wong, S.D. 2001. *Statistical Analysis with Arcview GIS*. John Willey & Sons. New York.
- LeSage, J.P. 1999. *The Theory and Practice of Spatial Econometrics*. Dept. of Economics University of Toledo.
- Majid, Fitria. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perempuan Berstatus Menikah untuk Bekerja*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Setyowati, Eni. 2009. *Analisis Tingkat Partisipasi Wanita Dalam Angkatan Kerja di Jawa Tengah Periode Tahun 1982-2000*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.10, No.2.
- Yuliyanti, R.A& Ratnasari, V. 2013. *Pemetaan dan Pemodelan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan di Provinsi Jawa Timur dengan Pendekatan Model Probit*. Jurnal Sains dan Seni Pomits Vol.2 No.2